

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembukaan UUD 1945 pemerintah diwajibkan menginformasikan kepada masyarakat tentang sejarah dan budaya negara. Dengan meningkatkan moral dan spriritual, pada pasal 31 ayat 3 UUD 1945 pemerintah memfokuskan untuk mengatur dan melaksanakan pendidikan nasional, untuk membantu seluruh penduduk di Indonesia menjadi manusia seutuhnya. Wujud amanat tersebut yaitu UU nomor 20 tahun 2003, menggambarkan landasan filosofis bagi pelaksanaan kebijakan kemerdekaan berpikir, kemerdekaan belajar mandiri dan kreatif, dimana guru dan siswa memiliki kebebasan untuk belajar dan mempersiapkan diri untuk belajar.¹

Pendidikan adalah sarana penggerak kebudayaan dan mencapai kesejahteraan manusia. Oleh karena itu, setiap generasi harus menyesuaikan proses pendidikan dan perubahan yang dibawanya. Pendidikan adalah komponen penting yang wajib dipersiapkan untuk memenuhi keinginan dan cita-cita jika negara ini ingin meningkatkan kualitas hidup seluruh warganya. Masyarakat zaman sekarang adalah masyarakat yang berpendidikan. Masyarakat zaman sekarang, mampu menghasilkan produk-

¹ Hasanuddin, Chairunnisa (*et al*), *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*, Sada Kurnia Pustaka, Banten, 2022, hal. 1.

produk yang inovatif dan kreatif.²

Riswanto dalam Muhammad Yamin dan Syahrir menyatakan bahwa industri 4.0 menghadirkan peluang dan rintangan bagi lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang berkembang wajib bekerja sama dan berinovasi secara efektif. Siswa akan tertinggal jauh jika tidak mampu berkolaborasi dan berinovasi. Sebaliknya, sumber daya manusia (SDM) dan lembaga pendidikan akan berkembang, dan mampu meraih cita-cita bangsa yaitu mencerdaskan generasi penerus bangsa. Sekolah harus mampu mengikuti perkembangan zaman dan sistem pendidikan. Pada era revolusi 4.0, sistem pendidikan diharapkan dapat menghasilkan siswa yang berpikir kritis, memecahkan masalah, kreatif dan kolaborasi. Keterampilan dalam penggunaan informasi dan teknologi juga diperlukan, serta dalam menemukan, mengolah, dan menggunakan informasi.³

Di era teknologi ini, masih banyak guru yang buta tentang teknologi, padahal literasi teknologi itu penting dan dapat dinyatakan sebagai kunci keberhasilan pendidikan jika siswa dan guru sama-sama memahami teknologi karena di zaman sekarang teknologi mampu mempermudah dan mempercepat pemahaman guru ke siswa, dan sebagai alat komunikasi dan pembelajaran. Tiga literasi manusia muncul dalam bentuk penguatan humanities, komunikasi, dan desain. Bagaimana siswa dan guru dapat

² Bayumi (*et al*), *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*, CV Budi Utama, Yogyakarta, 2021, hal. 10.

³ Eko Riswanto, "*Kepemimpinan dalam Dunia Pendidikan di Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*", 2019, (Online), h.4 This Publication at: [https.: www. Reserarchgate: net/publication/332423142](https://www.Reserarchgate.net/publication/332423142). (diakses 21 Januari 2023).

melakukan kegiatan ini.⁴

Kurangnya komunikasi antara guru dan siswa salah satu penyebab tidak berhasilnya pembelajaran. Guru tidak cuma berhadapan dengan konten pembelajaran, tetapi guru juga harus menguasai karakter psikologis siswanya. Guru harus menerapkan jiwa sosial, kemanusiaan dan berkomunikasi dengan siswanya.

Pendidikan membutuhkan manajemen yang baik dalam hal penerapan, perencanaan dan evaluasi. Tanpa adanya manajemen yang baik, pendidikan tidak akan berjalan sesuai rancangan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan pemerintah terus memperbarui dan menyempurnakan kurikulum. Dalam dunia pendidikan, kurikulum yaitu perangkat dalam mencapai tujuan pendidikan dan kaidah penyelenggaraan pendidikan. Dalam perkembangannya, kurikulum selalu dimutakhirkan dengan perubahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan metode pembelajaran

Sejak Indonesia merdeka pada tahun 1947, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami sepuluh kali revisi, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan 2013, pembangunan ekonomi tidak dapat dipisahkan. Kurikulum Pada tahun 1947, diberi nama "Rencana Pelajaran", dan di dalamnya memuat daftar mata pelajaran, jam mengajar, dan rencana pengajaran. Isi pelajaran harus terkait dengan seni, pendidikan karakter, dan pendidikan jasmani. Setelah itu, kembali ke

⁴ Muhammad Yamin dan Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)", *Jurnal ilmiah mandala education*, vol 6, 2020, hal. 126.

kurikulum Rencana Studi pada tahun 1964. Ilmu pengetahuan alam, ilmu sosial, dan ekonomi ditambahkan ke kurikulum pada tahun 1968, yang dipertahankan hingga tahun 1975.⁵

Pada kurikulum 1984 disebut kurikulum CBSA penekanan pelajaran ekonomi dalam kurikulum ini mata pelajaran dipisahkan satu per satu. Lanjut ke tahun 1994 penyempurnaan hanya pada pendidikan sejarah. Program tahun 2004 dikenal sebagai program berbasis kompetensi. Pada tahun 2006, program tersebut bernama KTSP, guru memiliki kebebasan untuk merancang pembelajaran berlandaskan kondisi siswa serta kondisi sekolah dan lingkungan sekitarnya. Hingga peningkatan program pada tahun 2013, fokus pada kompetensi dengan sikap, keterampilan, dan pola pikir berbasis pengetahuan.⁶ Siswa ditekankan memiliki kompetensi yang diinginkan dengan mengikuti pendidikan sejarah di sekolah.

Kurikulum 2013 menuntut peran guru yang lebih besar sebagai pelaku, dimana fokus kurikulum ini adalah agar siswa berhasil memperoleh dan memiliki pengetahuan kognitif), sikap (emosional) dan keterampilan (psikologis) dapat mencapai tujuan pendidikan. Mempersiapkan siswa untuk hidup sebagai individu dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan emosional yang dapat berkontribusi di masyarakat, bangsa, negara, dan peradaban dunia yaitu tujuan dari kurikulum 2013.⁷

⁵ Yulhendri dan Rita Syofyan (ed), *Pendidikan Ekonomi Untuk Sekolah Menengah Perencanaan, Strategi, Dan Materi Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2016, hal. 13.

⁶ Yulhendri dan Rita Syofyan (ed), hal. 15.

⁷ Ade Risna Sari, *Implementasi Kebijakan Kurikulum K-13*, NEM, Pekalongan, 2021, hal. 6.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik. penetapan pendekatan dalam kurikulum 2013 ini telah diterapkan dalam permendikbud nomor 81 a tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013. Hal itu kemudian dipertegas dalam Permendikbud No. 103 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Model pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 yaitu berbasis *inquiry*, berbasis masalah, dan berbasis proyek. Model penilaian pembelajaran yang digunakan kurikulum 2013 yaitu *otentik*, penilaian yang digunakan dengan teknik dan metode serta jenis tes untuk mendoat informasi capaian prestasi holistik.⁸

Kurikulum saat ini adalah kurikulum 2013. Di negara kita, perubahan kurikulum sering terjadi setiap sepuluh tahun sekali. Untuk itu, kurikulum nasional akan diubah mulai tahun ini yaitu tahun 2023. Salah satu kurikulum yang kami tuju adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan salah satu wujud kurikulum yang dibuat oleh Kemendikbudristek sebagai upaya pemulihan pembelajaran krisis yang dialami.

Kurikulum merdeka merupakan wujud nyata dari kebijakan merdeka belajar. keputusan ini adalah bentuk perubahan keterkaitan pendidikan di Indonesia. Perubahan tersebut yakni memastikan kebebasan guru sebagai pengatur dalam proses pembelajaran, menuntut proses

⁸ M. Musfion, *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Kurikululm 2013*, Nizamia Learning Center, Sidoarjo, 2016, hal. 10.

pembelajaran yang sama di seluruh satuan pendidikan di Indonesia, membebaskan kontrol standar yang mengikat dan memastikan *student agency* adalah proses pembelajarannya melalui penetapan tujuan belajarnya, merefleksikan kompetensinya, dan mengambil Tindakan dengan proaktif dan dapat dipertanggungjawabkan keberhasilannya, yang dapat siswa pilih pada kompetensi dan hak siswa. (Kemendikbud, 2022b).⁹

Rancangan yang dibuat kurikulum merdeka digunakan untuk siswa agar siswa bisa menggali minat dan bakat siswa. Siswa tidak lagi diminta untuk mendalami mata pelajaran yang bukan minatnya. Agar siswa menentukan pelajaran yang ingin dipelajari secara individu sesuai minatnya. Kurikulum ini juga mengedepankan strategi pembelajaran berbasis proyek. Siswa menerapkan materi yang dipelajari melalui proyek dan studi kasus untuk menerapkan pemahaman konsep mereka dengan lebih baik. Proyek ini juga dikenal sebagai proyek profil pelajar pancasila.¹⁰

Kurikulum merdeka diperluas seperti konteks kerja kurikuler yang luwes, berfokus pada pelajaran penting, sambil mengembangkan kemampuan siswa dan karakter siswa. Fitur utama dari kurikulum ini untuk mendukung replikasi proses pembelajaran ini meliputi, kepribadian yang sinkron dengan profil pelajar Pancasila berpusat pada materi inti untuk memastikan cukup waktu, akan diamati keterampilan dasar yaitu menulis, membaca dan menghitung. Melakukan pengajaran yang berbeda sesuai

⁹ I Putu Tedy Indrayana (*et al*), *Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka*, CV Media Sains Bandung, Bandung, 2022, hal. 7.

¹⁰ Nurul Hikmah, *Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini*, Bait Qur'any Multimedia, Tangerang, 2022, hal. 51.

dengan kemampuan siswa, dan menyesuaikan dengan konteks dan arah muatan lokal merupakan fleksibilitas bagi guru.¹¹ Kurikulum merdeka diterapkan secara perlahan sesuai kesanggupan dari sekolah masing-masing. Bagi sekolah yang belum sanggup menerapkan kurikulum merdeka, maka masih bisa menggunakan kurikulum 2013 sampai sekolah sekolah tersebut siap.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMPN 5 Bojonegoro bahwa penggunaan kurikulum merdeka sudah diterapkan, mulai dari ajaran baru 2022/2023. Tetapi baru kelas VII yang menggunakan kurikulum merdeka tersebut, karena kelas VIII dan IX masih proses mengubah kurikulum, dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Perbedaan kurikulum yang digunakan akan menimbulkan kelebihan dan kekurangan dari masing-masing kurikulum. Kelebihan kurikulum 2013 yaitu menuntut siswa agar lebih mandiri, kreatif dan inovatif, dengan menitik beratkan pada pendidikan karakter, penilaian dilakukan pada semua aspek. Kekurangan pada kurikulum 2013 khususnya sistem penilaian terlalu rumit, siswa harus menguasai materi yang banyak, sehingga siswa tidak dapat memahami materi secara maksimal. Adapun juga kelebihan penggunaan kurikulum merdeka yaitu mengembangkan potensi siswa, menciptakan pendidikan yang menyenangkan dan lebih interaktif. Kekurangan kurikulum merdeka

¹¹ Ropin Sigalingging, *Guru Penggerak Dalam Paradigma Pembelajaran Kurikulum Merdeka Menciptakan Pembelajaran Sesuai Kebutuhan Anak*, Tata Akbar, Jakarta, 2022, hal. 5.

yaitu sistem pengajaran belum terencana sehingga belum bisa maksimal penggunaannya, dan kurangnya kapasitas SDM.

Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih luas tentang analisis komparasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dalam meningkatkan minat belajar pada pembelajaran, sehingga peneliti menentukan judul “Analisis Komparasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 5 Bojonegoro”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti merumuskan rumusan masalah penelitian berikut:

- a. Bagaimana komparasi implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa SMPN 5 Bojonegoro?
- b. Bagaimana efektifitas penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMPN 5 Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komparasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka terhadap minat belajar siswa. Adapun penelitian ini bertujuan sebagaimana rumusan masalah di atas sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan komparasi implementasi kurikulum 2013 dan

kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa di SMPN 5 Bojonegoro.

- b. Untuk menganalisis efektifitas penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dalam meningkatkan minat belajar belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMPN 5 Bojonegoro.

D. Signifikansi Penelitian

Secara akademis signifikansi penelitian menyampaikan partisipasi untuk peningkatan kualitas pendidikan dan penguasaan dalam dunia pendidikan, penelitian Semoga bisa menambah referensi untuk kajian terkait penggunaan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka pada kegiatan belajar mengajar, penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis di masa yang datang.

Adapun dalam hal praktis penelitian ini bagi fakultas, penelitian ini hendaknya menjadi dokumen perpustakaan untuk memberikan informasi bagi pembaca sebagai referensi dan bahan acuan untuk masa yang akan datang, untuk lembaga penelitian, bisa dijadikan bahan pertimbangan beserta informasi terkait analisis kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka terhadap minat belajar, untuk mahasiswa diharapkan bisa meningkatkan wawasan dan pengetahuan dari penelitian ini.

E. Hipotesis

Hipotesis yaitu jawaban sementara terkait penelitian. Pertanyaan penelitian yang muncul dari penyebab hasil penelitian dan pengamatan peneliti.¹² Maka hipotesis yang penulis ajukan yaitu:

H_1 : Terdapat perbedaan efektivitas kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMPN 5 Bojonegoro.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan efektivitas kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMPN 5 Bojonegoro.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk mengetahui perbedaan pengertian tentang istilah dalam judul skripsi dan menghindari kesalahpahaman. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Analisis Komparasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 5 Bojonegoro”, maka definisi operasional yang akan diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Komparasi

Komparasi yaitu membandingkan atau perbandingan. Yusri (2009) menambahkan, uji komparasi digunakan untuk membandingkan apakah antara dua sampel (variabel) penelitian memiliki perbedaan.¹³

¹² Ade Heryana, "Hipotesis Dalam Penelitian Kuantitatif", 2020, hal. 2.

¹³ Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, Prenada Media Group, Jakarta, 2018, Hal. 235.

Komparasi berfokus pada satu aspek kurikulum yaitu strategi, ya

2. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 yaitu alat pembelajaran yang meliputi tujuan, isi, dan bahan pelajaran. Kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu merupakan tujuan pembelajaran.

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah seperangkat rencana pembelajaran yang dibuat agar siswa dapat mengeksplorasi bakat dan minat masing-masing.

4. Minat Belajar

Minat belajar adalah kemauan dari hati nurani di kegiatan belajar. Semakin tinggi minat, maka semakin tinggi semangat dan semakin tinggi pula hasil pembelajarannya. Minat belajar bersifat sementara akan menegakan simpati siswa dan mendukung aktivitas siswa yang lebih aktif.

G. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

NO	Penelitian dan Tahun	Judul dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Jurnal Faradilla Intan Sari, Dadang Sunendar, dan Dadang Anshori 2023.	Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka	Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka	Kualitatif	perbedaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka. Perbedaan ini mengikuti satuan mata pelajaran, jam belajar, pelaksanaan

NO	Penelitian dan Tahun	Judul dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian
					<p>pemahaman, metodologi pembelajaran dan cara yang paling umum untuk menilai prinsip kemampuan kelulusan, dan lain sebagainya. kurikulum 2013 memiliki tujuan yang wajar untuk membentuk pribadi masyarakat sedangkan tujuan dari rencana pendidikan merdeka diperkenalkan dalam hasil belajar (CP). Kurikulum merdeka juga memiliki penilaian evaluasi, khususnya kognitif dan mental dimana kognitif diharapkan untuk penilaian di luar pembelajaran sedangkan mental adalah evaluasi tentang informasi.</p>
2.	<p>Jurnal.Heroza Firdaus, Azkya Milfa Laensadi, Gupo Matvayodha, Fitri Nauli Siagian, dan Ika Aryastuti Hasanah 2022.</p>	<p>Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka</p>	<p>Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Penilaian kurikulum melakukan peran penting dalam dunia pendidikan. Tanpa penilaian, kita tidak akan memiliki gambaran tentang kekurangan dan kelebihan dalam siklus persiapan dan pelaksanaan kurikulum yang telah digunakan. Juga, jadikan ini sebagai kritik oleh orang-orang yang terlibat erat,</p>

NO	Penelitian dan Tahun	Judul dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian
					<p>misalnya orang tua, guru, pengembang kurikulum masyarakat, dan sebagainya. Sehingga hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu perspektif untuk perbaikan dan kemajuan kurikulum ke depan sehingga siswa dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dengan sebaik mungkin.</p>
3.	<p>Jurnal. Angel Praticya, Dharma Aulia, Maharani Salsabila, Febri Ilhami Adha, dan Ahmad Fuadin 2023.</p>	<p>Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka</p>	<p>Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Sesuai penjelasan di atas, ada kelebihan dan kekurangan dari setiap kurikulum jadi kami tidak bisa memilih yang terbaik. Bagaimanapun, kami dapat memberikan saran kepada publik dengan tujuan agar dapat memilih atau mencoba dan membuat program pendidikan terbaik untuk kemajuan negara Indonesia. Idanya adalah pemerintah publik harus membuat strategi di bidang persekolahan yang lebih berpengalaman, memberikan upaya yang memuaskan, dan melatih para pendidik dengan baik. Karena</p>

NO	Penelitian dan Tahun	Judul dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian
					pendidik mengelola siswa.
4.	Skripsi. Dwi Ari Rahayu. 2023	Analisis Komparasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 5 Bojonegoro.	Komparasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 5 Bojonegoro.	Kuantitatif	

Dari penelitian yang telah disebutkan diatas sebelumnya itu membahas tentang perbedaan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, dan membahas tentang evaluasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Disini peneliti membahas tentang analisis implementasi penggunaan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 5 Bojonegoro. Jadi ada kebaruan yaitu fokus penelitiannya hanya pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, serta tempat penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan sebagai pedoman untuk memudahkan pemaparan dan memahami maksud dari isi tulisan ini. Adapun sistematika dalam penelitian sebagai berikut:

a. Bagian Awal

Pada awal penelitian ini berisi sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan, motto, kata pengantar, dan daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar isi, dan abstrak.

b. Bagian Inti

Berikut ini bagian isi yang terdiri dari lima bab, yang akan dijelaskan pada uraian dibawah ini:

BAB I PENDAHULUAN yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis, definisi operasional, orisinalitas penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA memaparkan tinjauan kepustakaan yang menjadi pendukung penelitian, serta berisi hasil penelitian yang relevan dan kerangka berpikir penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN memaparkan jenis penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN memaparkan data-data yang diperoleh oleh penliti selama proses penelitian, analisis data, dan pembahasan tentang analisis komparasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMPN 5 Bojonegoro.

BAB V PENUTUP berisi kesimpulan penelitian dan saran.

c. Bagian Penutup

Pada bagian penutup penelitian berisi tentang daftar Pustaka dan lampiran-lampiran.

